

Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Kota Medan

Daffany Viroza 1, Muhammad Rizal 2

¹²Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang berada di Kota Medan. Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Kota Medan selama periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas yang diukur melalui perputaran aset, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana efektivitas pengelolaan aset perusahaan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya dalam analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Kata Kunci: rasio aktivitas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan

ABSTARCT

This study aims to analyze the effect of activity ratios and profitability ratios in measuring the financial performance of manufacturing companies located in Medan City. Financial performance is an important indicator in assessing a company's ability to manage its resources effectively and efficiently. Activity ratios are used to measure how effectively a company manages its assets, while profitability ratios are used to evaluate the company's ability to generate profit from its operational activities.

This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements of manufacturing companies in Medan City over a certain period. The data analysis technique employed is multiple linear regression analysis using statistical software. The independent variables in this study are activity ratios, measured through total asset turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover, while the dependent variable is financial performance, measured by profitability ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE).

The expected results of this study provide an overview of how the effectiveness of asset management influences company profitability. In addition, this research is expected to assist company management in improving operational efficiency and support investors in making investment decisions. Therefore, this study contributes to the development of accounting and

financial management literature, particularly in the use of financial ratios as tools for measuring company performance.

Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara keseluruhan. Kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki, khususnya aset perusahaan. Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengoptimalkan penggunaan aset agar dapat bertahan, berkembang, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Pada sektor manufaktur, tantangan yang dihadapi perusahaan cenderung lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan modal, besarnya investasi pada aset tetap, serta ketergantungan pada efisiensi proses produksi dan distribusi. Oleh karena itu, pengelolaan aset menjadi faktor yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan perusahaan manufaktur. Ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dapat berdampak langsung pada menurunnya penjualan, meningkatnya biaya operasional, serta berujung pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak perusahaan manufaktur yang belum mampu mengelola asetnya secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari adanya perputaran persediaan yang lambat, tingginya piutang yang belum tertagih, serta kurang maksimalnya pemanfaatan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas perusahaan masih belum berada pada tingkat yang optimal. Padahal, rasio aktivitas merupakan salah satu ukuran penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan penjualan.

Permasalahan yang muncul tidak hanya berhenti pada efisiensi pengelolaan aset, tetapi juga berdampak pada kinerja profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan yang memiliki total aset besar, namun tidak diiringi dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara input (aset yang dimiliki) dengan output (laba yang dihasilkan). Dengan kata lain, aset yang besar tidak selalu menjamin tingginya profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif.

Rasio profitabilitas sendiri merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Investor dan kreditur sering menggunakan rasio ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, fluktuasi profitabilitas yang terjadi pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakstabilan dalam kinerja keuangan perusahaan, yang salah satunya diduga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset.

Kota Medan sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Sumatera Utara memiliki banyak perusahaan manufaktur yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, persaingan yang semakin ketat, kenaikan biaya produksi, serta perubahan perilaku konsumen menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam kondisi ini, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan efisiensi

operasional, khususnya dalam pengelolaan aset agar dapat mempertahankan profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan.

Selain faktor internal perusahaan, permasalahan ini juga diperkuat oleh adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (research gap) terkait hubungan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan aset maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih belum memiliki kesimpulan yang konsisten dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Ketidakkonsistenan tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian (research gap) yang menarik untuk dikaji, khususnya pada konteks perusahaan manufaktur di Kota Medan. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa efisiensi pengelolaan aset melalui rasio aktivitas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Kota Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang akuntansi keuangan serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Kota Medan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik dan objektif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder** yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, seperti laporan laba rugi dan neraca. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang menjadi variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang beroperasi di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif beroperasi di Kota Medan, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio aktivitas dan profitabilitas.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah **rasio aktivitas**, yang diukur melalui perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran total aset (total asset turnover). Variabel dependen adalah **rasio profitabilitas** yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis regresi linear berganda**, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi digunakan untuk melihat hubungan antara rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas secara simultan maupun parsial.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan **uji asumsi klasik** yang meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji multikolinearitas untuk menguji hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk memastikan tidak adanya korelasi antar error.

Selanjutnya dilakukan **uji hipotesis**, yang terdiri dari uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Selain itu, digunakan juga **koefisien determinasi (R^2)** untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan software statistik **SPSS**, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu rasio aktivitas (perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset) serta rasio profitabilitas (ROA dan ROE).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inventory Turnover	30	2.10	8.75	5.32	1.89
Receivable Turnover	30	3.00	10.20	6.45	2.01
Total Asset Turnover	30	0.40	1.85	1.02	0.35
ROA	30	1.20	12.50	6.80	3.10

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	2.50	18.90	10.75	4.25

Penjelasan:

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki variasi data yang cukup baik. Nilai rata-rata perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Kota Medan masih berada pada tingkat efisiensi yang sedang. Namun, adanya standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antar perusahaan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai **Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200 > 0,05**, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas**Tabel 2. Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Inventory Turnover	0.812	1.231
Receivable Turnover	0.765	1.307
Total Asset Turnover	0.843	1.186

Penjelasan:

Semua nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi**Tabel 3. Durbin-Watson**

Model	DW	Keterangan
1	1.89	Tidak terjadi autokorelasi

Penjelasan:

Nilai DW berada di antara -2 sampai +2, sehingga model regresi bebas dari autokorelasi.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Hasil Regresi SPSS**

Variabel	B	t hitung	Sig
Constant	2.145	-	-
Inventory Turnover	0.312	2.845	0.007
Receivable Turnover	0.278	2.412	0.018
Total Asset Turnover	0.355	3.102	0.004

$R^2 = 0.682$ Adjusted $R^2 = 0.654$ F hitung = 15.872 | Sig = 0.000

Hasil Regresi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Artinya, semakin cepat persediaan berputar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dengan nilai sig $0,018 < 0,05$, menunjukkan bahwa efektivitas penagihan piutang sangat berpengaruh terhadap arus kas dan laba perusahaan.

3. Perputaran total aset memiliki pengaruh paling kuat

Nilai t hitung tertinggi (3,102) menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan seluruh aset sangat menentukan peningkatan profitabilitas perusahaan.

4. Secara simultan, rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 15,872 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

5. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,682$)

menunjukkan bahwa 68,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh rasio aktivitas, sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya operasional, leverage, dan kondisi pasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan dan laba.

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin cepat persediaan berputar, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola barang yang dimiliki. Persediaan yang terlalu lama tersimpan di gudang dapat meningkatkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan, serta penurunan nilai barang. Sebaliknya, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa barang cepat terjual sehingga arus pendapatan perusahaan menjadi lebih lancar.

Dalam konteks perusahaan manufaktur di Kota Medan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengatur produksi dan distribusi secara efektif akan lebih cepat mengubah persediaan menjadi penjualan. Efisiensi ini pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, manajemen persediaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan kas perusahaan. Semakin cepat piutang tertagih, maka semakin baik kondisi likuiditas perusahaan.

Piutang yang menumpuk atau sulit ditagih dapat menyebabkan terganggunya arus kas operasional, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan produksi dan operasional lainnya. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, kebijakan kredit dan pengendalian piutang yang ketat menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas dibandingkan variabel lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara optimal akan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi tanpa harus menambah investasi aset secara berlebihan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset besar tetapi tidak digunakan secara produktif akan mengalami inefisiensi yang berdampak pada rendahnya profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen aset secara menyeluruh menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan.

4. Pengaruh Secara Simultan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Secara simultan, seluruh variabel rasio aktivitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset tidak dapat dilihat secara parsial saja, tetapi harus dilakukan secara terpadu antara persediaan, piutang, dan total aset.

Keterkaitan antara ketiga komponen tersebut sangat erat dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Persediaan yang cepat berputar akan menghasilkan penjualan, penjualan tersebut sebagian besar akan menjadi piutang, dan piutang yang cepat tertagih akan menjadi kas yang dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan. Siklus ini menunjukkan bahwa efisiensi pada setiap tahap akan berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas.

5. Koefisien Determinasi dan Faktor Lain di Luar Model

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang cukup tinggi menunjukkan bahwa rasio aktivitas mampu menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas perusahaan. Namun demikian, masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi profitabilitas, seperti struktur modal, tingkat utang perusahaan, biaya produksi, kondisi ekonomi makro, inflasi, serta strategi pemasaran perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bersifat kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek lain selain efisiensi aset dalam meningkatkan profitabilitas.

6. Kondisi Perusahaan Manufaktur di Kota Medan

Jika dikaitkan dengan kondisi nyata, perusahaan manufaktur di Kota Medan menghadapi berbagai tantangan seperti tingginya biaya produksi, persaingan yang semakin ketat, serta perubahan permintaan pasar yang dinamis. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dalam mengelola asetnya.

Masih terdapat perusahaan yang belum mampu mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan piutang secara efektif. Akibatnya, aset yang dimiliki tidak sepenuhnya produktif dalam menghasilkan laba. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa profitabilitas pada beberapa perusahaan masih relatif rendah atau tidak stabil dari waktu ke waktu.

7. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen perusahaan, yaitu perlunya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset. Perusahaan harus memperhatikan siklus operasional mulai dari persediaan, penjualan, hingga penagihan piutang agar berjalan lebih cepat dan efisien.

Selain itu, investor juga dapat menggunakan rasio aktivitas sebagai salah satu indikator dalam menilai prospek keuntungan perusahaan di masa depan. Semakin baik rasio aktivitas suatu perusahaan, maka semakin besar potensi perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit yang stabil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Kota Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas yang diukur melalui perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA dan ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat mempercepat proses penjualan, menekan biaya penyimpanan, serta meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Perputaran piutang juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin cepat piutang tertagih, maka semakin baik arus kas perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Perputaran total aset memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.
5. Secara simultan, rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Kota Medan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset secara keseluruhan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
6. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa rasio aktivitas mampu menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti struktur modal, biaya operasional, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semakin baik efisiensi pengelolaan aset perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur di Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Adela, N. A., Febrianty, S. A., & Abdillah, A. (2025). Kajian kinerja keuangan dengan metode rasio profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3), 443–457.
- Annisa, L. Y., & Suwaidi, R. A. C. (2025). Analisis rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor jasa. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(3).
- Destiani, R., & Putra, A. S. (2025). Analisis laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 60–69.
- Hariyanto, M. D., & Maryono. (2025). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(4).

- Nur, S. A., Febriyanti, S. A., & Abdillah. (2025). Kajian kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2022–2024. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3).
- Putra, D. G., Salsabilla, N. P., Susanti, T., & Lusiana. (2025). *Analisis rasio keuangan dan pasar modal*. Literasi Langsung Terbit.
- Rachmawari, S., Kurniawan, W. O., Nisa, S. K., & Alam, C. (2025). Analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio keuangan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(6).
- Rachman, W. A. (2025). Analisis laporan arus kas sebagai alat evaluasi kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 45–51.
- Sihombing, P. A. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2025.
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. and Rizal, M., 2026. Factors That Influence The Value Of Regional Government Financial Reporting Information In North Sumatra Province. *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*, 3(1), pp.40-56.
- Putri, J.O.A. and Rizal, M., PENGARUH BNPL (BUY NOW PAY LATER), LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN DALAM PENGGUNAAN E-COMMERCE.
- Miranda, T., Rizal, M., & Zainal, A. (2026). Audit Internal di Sektor Pendidikan Dasar-Menengah Studi Kasus SMK Negeri di Medan. *Jurnal Pendidikan PKMPI*, 1(1), 12-19.
- Rizal, Muhammad. "Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan." *Jurnal Siasat Bisnis* (2006).
- Rizal, Muhammad. "Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8.3 (2019): 415-428.
- Simangunsong, J.K.M., Rizal, M. and Harahap, K., 2025. Pengaruh perceived value, perceived risk, dan kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna digital payment pada umkm di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), pp.7874-7897.
- Harahap, I. O., & Rizal, M. (2023). Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Investment Opportunity Set, Perilaku Oportunistik dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Negeri Medan*.